



PADJADJARAN AGRITAN (GENJAH)

Padi Padjajaran Agritan merupakan hasil persilangan antara Inapri 5 dan IR66. Varietas ini genjah dengan umur panen sekitar 105 hari setelah semai. Tinggi tanaman sekitar 97 cm. Bentuk tanaman agak tegak. Bentuk gabah ramping. Warna gabah kuning Jerami. Warna beras coklat muda. Tekstur nasi pulen, kadar amilosa 20,6%. Potensi hasil 11 ton/ha. Agak tahan terhadap WBC biotipe 1 dan 2 dan rentan terhadap biotipe 3. Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain 3 dan rentan pada strain 3 dan 4.



CAKRABUANA AGRITAN

Tanaman varietas ini cukup pendek karena hanya setinggi 95 cm, sehingga lebih tahan rebah. Anakan varietas ini juga banyak, jika dibudidayakan optimal berkisar 30-40 anakan. Hasil gabahnya berbentuk ramping panjang setara Cihorang, berasnya berkualitas baik, bening dan tidak ada butir mengapur (chalky) di dalamnya. Umur tanaman sekitar 112 hari setelah semai. Rata-rata hasil 7,5 ton/ha. Potensi hasil 10,2 ton/ha gak tahan terhadap tethadap WBC biotipe 1,2 dan 3. Tahan terhadap blas ras 033 dan 073. Rentan hawar daun bakteri strain IV dan VIII.



Pengenalan VUB PADI TOLERAN KEKERINGAN



Penyusun : Evy Pujiastuti

Sumber :
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi
(BBPSIP Padi)



PENGENALAN VUB PADI TOLERAN KEKERINGAN

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman yang perannya tidak dapat digantikan oleh faktor lain. Karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul baru.

Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu (asli, murni, vigor, bersih dan sehat). Salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas padi karena varietas yang biasa ditanam petani dewasa ini tidak mampu lagi memproduksi lebih tinggi akibat kemampuan genetiknya yang terbatas.

Varietas Unggul Baru (VUB) padi adalah salah satu komponen utama yang telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan. BSIP telah melepas lebih dari tiga ratus VUB padi, sehingga petani dapat lebih leluasa memilih yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat.

Tantangan dalam produksi padi pada musim-musim mendatang akan semakin besar. Adanya ancaman oleh perubahan iklim yang ekstrim dewasa ini dimana musim telah bergeser, hujan dan kemarau sulit diprediksi, adanya banjir dan kekeringan yang terjadi dengan intensitas yang lebih tinggi, serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang meningkat diperlukan upaya antisipasi dan mitigasi. Untuk itu diperlukan produk inovasi teknologi padi terstandar untuk menjawab tantangan tersebut.

Varietas Unggul Baru (VUB) padi merupakan salah satu inovasi teknologi tersebut. Ketersediaan berbagai alternatif pilihan VUB pada suatu wilayah diharapkan akan berdampak terhadap stabilitas produk sebagai representasi dari keunggulan adaptif dan ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik di suatu wilayah.

Dengan teknologi Varietas Unggul Baru (VUB), diharapkan petani dapat mengidentifikasi VUB dan menentukan pilihan varietas yang akan digunakan sesuai dengan agroekosistem dan karakteristik spesifik lokasi

Ada 5 rekomendasi varietas unggul baru (VUB) padi toleran kekeringan dan tahan OPT utama untuk padi irigasi adaptif tadah hujan yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian diantaranya: Inpari 42 Agritan GSR., Inpari 46 GSR Tadah Hujan, Inpari 19, Cakrabuana Agritan, dan Padjadjaran Agritan (genjah).

INPARI 42 AGRITAN GSR

Inpari 42 adalah varietas padi sawah irigasi yang ramah lingkungan dan memiliki potensi hasil tinggi. Padi ini juga dikenal sebagai Green Super Rice (GSR). Umur panen sekitar 112 hari. Daun bendera tegak. Warna gabah kuning bersih. Tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 18,84%. Agak rentan terhadap biotipe 2 dan 3 wereng batang coklat. Rentan terhadap virus tungro varian 033 dan 073. Rentan terhadap blas daun ras 133 dan 173



VARIETAS INPARI 46 TADAH HUJAN AGRITAN

Inpari 46 GSR TDH adalah varietas padi yang tahan kering. Umur tanaman sekitar 111 hari. Bentuk tanaman tegak. Tinggi tanaman sekitar 101,5 cm. Bentuk tanaman tegak. Tekstur nasi pulen, kadar amilosa sekitar 17,46%. Padi Inpari 46 GSR (tahan kering) baik ditanam untuk lahan sawah tadah hujan pada ketinggian 0 – 600 mdpl. Agak tahan terhadap hama WBC biotipe 1. tahan terhadap penyakit HDB patotipe III. Keunggulan Inpari 46 GSR TDH Ramah lingkungan, Cocok dikembangkan di lahan pasang surut.



INPARI 19

Inpari 19 adalah varietas padi unggul yang dirilis pada tahun 2011. Padi ini merupakan hasil seleksi dari BP342B-MR-1-3/BP226E-MR-76. Tinggi tanaman sekitar 102 cm, Umur panen sekitar 104 hari, Potensi hasil sekitar 9,5 t/ha, Tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 18. Cocok ditanam di lahan irigasi dan tadah hujan dengan ketinggian 0 sampai 600 m dpl. Tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1 dan 2. Agak tahan terhadap biotipe 3. Tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri patotipe III. Agak tahan terhadap patotipe IV. Daya tumbuh yang kuat Kemampuan adaptasi yang baik di berbagai kondisi tanah. Cocok untuk digunakan dalam industri pangan